

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses aktif untuk mentransfer informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (1), pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang saling melengkapi, dimana kegiatan mengajar dilakukan oleh guru. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya peran guru yang secara langsung dapat mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa (Zakiyah, 2024). Kegiatan belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat mengarah pada perilaku positif maupun negatif (Purwanto dalam Herawati, 2018). Melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah, siswa diharapkan memiliki wawasan dan pengetahuan luas.

Sejalan dengan pentingnya peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dilakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya dalam kegiatan belajar mengajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, baik dari kesiapan belajar, profil belajar, minat, maupun bakat yang dimiliki (Isrotun, 2022). Model ini dirancang dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap

kebutuhan unik setiap siswa, sehingga mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, minat, serta kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan, efektif, dan bermakna sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Evendi et al., 2023). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengaitkan teknik, konteks, dan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih individual serta optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi berbagai perbedaan yang dimiliki siswa guna memperoleh informasi yang tepat, mengembangkan ide, serta merealisasikan hasil belajar secara optimal (Amalia et al., 2023). Kebutuhan tersebut meliputi pengetahuan awal, metode pembelajaran, minat belajar, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Andajani, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih individual dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Halimah et al., 2023). Dengan adanya metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan maupun dalam meningkatkan *self-awareness* (kesadaran diri) pada siswa, menunjukkan bahwa *self-awareness* sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Self-awareness (kesadaran diri) menurut pendapat (Goleman, 2007) dalam jurnal Agniarahmah et al., (2023) merupakan kemampuan individu mengenali emosi, nilai, serta dampaknya terhadap orang lain. Kesadaran diri membantu individu memahami keterkaitan antara emosi, pola pikir, dan perilaku, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kecerdasan emosional, guru berperan dalam meningkatkan kesadaran diri siswa melalui bimbingan untuk mengenali potensi, membangun kepercayaan diri, mengelolah emosi, serta melibatkan siswa dalam refleksi dan pengambilan keputusan sesuai dengan gaya, minat, dan kemampuan masing-masing siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang selaras dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan *self-awareness*. Melalui kegiatan refleksi dan evaluasi diri, siswa mampu memahami kekuatan dan kelemahannya, menentukan tujuan pribadi, serta memantau perkembangan diri tanpa membandingkan dengan teman (Pipit Mulyah et al., 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengenali potensi dan area yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu pada 13 November 2024, pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada seluruh mata pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses diawali dengan asesmen diagnostik untuk menentukan bentuk diferensiasi, terutama pada lingkungan belajar. Lingkungan yang aman dan nyaman menjadi dasar pelaksanaan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta didukung dengan kegiatan refleksi untuk meningkatkan

kesadaran diri siswa. Penerapan pembelajaran ini berjalan tanpa hambatan karena adanya komitmen guru dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, penguatan *self-awareness* siswa dilakukan melalui strategi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong refleksi diri siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan penilaian diri untuk membantu siswa mengenali emosi, pola pikir, serta perilakunya. Sekolah juga mendukung penguatan *self-awareness* melalui pemberian penghargaan atas usaha siswa, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, serta pelibatan siswa dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Melalui upaya tersebut, siswa mampu mengenali diri dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Pemilihan SD Muhammadiyah 4 Kota Batu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur, keterlibatan guru dalam penguatan *self-awareness*, serta komitmen sekolah terhadap asesmen diagnostik dan kegiatan reflektif yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Della Rizki Pratami (2024) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan *Self-awareness* pada Peserta Didik di SMA Negeri Kota

Bogor”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kesadaran diri siswa melalui asesmen awal, perancangan kegiatan yang sesuai, dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menjadi landasan penting bagi penelitian mengenai “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Peningkatan *Self-Awareness* di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu”.

B. Rumuhas Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness* di kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pandangan maupun masukan yang positif dan dapat digunakan oleh pihak-pihak diantaranya:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam perencanaan maupun penyampaian materi yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya *self-awareness* (kesadaran diri) siswa. Karena pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan

memperhatikan kebutuhan siswa. Apabila kebutuhan belajar siswa terpenuhi maka akan lebih mempermudah siswa dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru.

- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian akan membantu peneliti sebagai calon pendidik dalam memperluas pengetahuan sehingga memiliki bekal untuk mengajar.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari penelitian supaya tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu khususnya di Kelas IV.
2. Subjek pada penelitian adalah siswa, Guru kelas SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Penelitian ini melibatkan sekolah termaksud guru dan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.
3. Penelitian ini menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan *self-awareness*.
4. Pada penelitian ini, diferensiasi produk dibatasi hanya pada penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD digunakan sebagai sarana diferensiasi karena disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa serta mendukung peningkatan *self-awareness* siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari kekeliruan dalam menafsirkan atau memaknai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Terdapat tiga aspek yang dijadikan pedoman oleh guru dalam mengajar yaitu, dirensiasi konten, proses, dan produk (Nurhayati et al., 2024).
2. *Self-awareness* merupakan Kesadaran diri seseorang dalam memahami, menerima, dan mengelola semua potensi diri. Menurut Goleman (2007) dalam Agniarahmah et al., (2023) “*Self-awareness* merupakan kemampuan siswa untuk memahami perasaan, pikiran, dan evaluasi diri”. Yang berperan penting dalam perkembangan diri serta memengaruhi berbagai ranah kehidupan.
3. Kurikulum Merdeka merupakan susunan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara nyaman dan menyenangkan serta mengembangkan bakat dan potensi diri. Kurikulum ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta memberi kebebasan bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran sesuai potensi yang dimiliki (Jannati et al., 2023)